

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, pendidikan juga merupakan suatu upaya manusia untuk memanusiakan dirinya dan membedakannya dengan makhluk lain. Untuk itu pendidikan menjadi penting, pendidikan juga hal yang mendasar yang perlu dipenuhi. Sesuai dengan pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sebagai layanan belajar.¹ Oleh karena itu pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan bukanlah semata-mata merupakan upaya menyiapkan individu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan melainkan lebih diarahkan pada pembentukan kepribadian atau budi pekerti maka dari itu pendidik hendaknya memberikan suatu contoh akhlak yang baik terhadap peserta didik, sebagaimana Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”²

¹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabet cv, 2007, h. 1

²Al-Ahzab[33] : 21

Gambaran ayat di atas dapat dipahami bahwa keteladanan dari seorang pendidik itu sangat penting dalam membimbing pribadi seseorang.

Dalam upaya membimbing kehidupan pribadi seseorang yang dilandasi iman dan takwa, dalam rangka penguasaan ilmu dan teknologi harus dengan akhlak yang mulia. Tatkala manusia berinteraksi dengan manusia lainnya dan pendidikanlah yang akan membedakan kualitas interaksi tersebut. Interaksi akan terlihat indah jika didalamnya tertanam nilai-nilai agama (moral). Nilai agama inilah yang akan membentuk tata aturan supaya hidup menjadi harmonis dan agama pula yang menjadikan hidup ini terarah.

Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Khalik-Nya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan bathiniah. Sebab itulah pendidikan agama yang merupakan bagian pendidikan terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap dan nilai keagamaan harus dioperasionalkan secara konstruktif dalam masyarakat, keluarga dan diri sendiri. Pendidikan agama juga harus mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang merupakan sendi tak terpisahkan. Disamping itu pula pendidikan hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya melainkan juga bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan- kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan. Maka dengan demikian ada kemungkinan bahwa si terbimbing perlu diberi kemampuan melihat rangkaian problematika yang dihadapi seputar masalah-masalah keagamaan yang mengganggu ketenangan hidupnya baik dari segi kejiwaan maupun fisiknya.

Bimbingan keagamaan perlu memiliki pengetahuan tentang tata cara membimbing secara islami sehingga sekurang-kurangnya dapat memenuhi kriteria-kriteria tujuan bimbingan keagamaan itu sendiri seperti membantu si terbimbing memiliki sumber pegangan keagamaan dan membantu si terbimbing agar bersedia mengamalkan ajaran islam. Adapun nilai bimbingan yang dapat diterapkan dalam pengajaran agama islam dapat digunakan pembimbing untuk membantu si terbimbing menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif, mengatasi problematika kejiwaan terbimbing dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang mengingat bimbingan keagamaan yang penting diberikan kepada terbimbing dan berdasarkan observasi, di panti sosial tersebut terdapat sekitar

100 lansia baik laki-laki maupun perempuan yang perlu di bimbing oleh petugas panti.³

Diruang lingkup panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang, realisasi program pelayanan lansia. Panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang mengacu pada pedoman pelayanan panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang dan buku pedoman penyelenggara usaha kesejahteraan sosial lanjut usia. Program-program bimbingan lansia sesuai dengan aturan yang ada meliputi bimbingan mental dan keagamaan. Pelaksanaan program ini agar lansia di panti sosial tresna werdha sinta rangkang dapat menikmati hari tuanya dengan dilimuti ketentraman lahir dan batin yang sesuai dengan tujuan yang diselenggarakan pelayanan di panti sosial tresna werdha.⁴ Adapun tujuan bimbingan keagamaan secara umum yang ada di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang ialah membantu lansia mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Adapun secara khusus ialah membantu lansia/kelompok lansia mencegah timbulnya masalah dalam kehidupan keagamaan dan membantu lansia memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan.

Lansia yang ada di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang dibimbing oleh pembimbing panti dan hal ini merupakan suatu kewajiban bagi pembimbing untuk mendidik lansia kearah yang lebih baik. Menurut pengamatan peneliti, dalam kehidupan sehari-hari lansia diruang lingkup

³ Observasi tanggal 15 September 2016 di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang

⁴ Departemen Sosial, *Buku Pedoman Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995, h 34

Panti Sosial tresna Werdha yang menampung lansia laki-laki maupun perempuan, akhlak mereka sangat baik, seperti hormat kepada sesama, berbicara santun, ramah, dan lain sebagainya.⁵ Hal ini tidak terlepas dari peran pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan yang baik terhadap lansia sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma agama dan norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan secara berkesinambungan serta beraturan dalam melaksanakan bimbingan tersebut hal ini penting untuk diketahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan, metode yang digunakan bahkan mungkin ada model pembinaan yang baru diterapkan oleh pembimbing dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan agar nantinya dapat ditiru dan diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan mengingat pentingnya bimbingan keagamaan untuk lansia agar nantinya mereka merasakan ketentraman lahir maupun batinnya.⁶

Maka dari fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana proses bimbingan keagamaan melalui pengajaran islam lansia yang dilaksanakan di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang Kota Palangka Raya dengan mengangkat judul : **“BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI PENGAJARAN ISLAM DI PANTI SOSIAL**

⁵ Observasi keadaan lansia, Tanggal 16 Oktober 2016 di PSTW Sinta Rangkang

⁶ Observasi kegiatan bimbingan, Tanggal 17 Oktober 2016 di PSTW Sinta Rangkang

TRESNA WERDHA SINTA RANGKANG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk bimbingan keagamaan melalui pengajaran islam di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajaran islam di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajaran islam di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk bimbingan keagamaan melalui pengajaran islam di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajaran islam di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang

Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pengajaran islam di panti sosial tresna werdha Sinta Rangkang Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk pengasuh panti agar pelaksanaan bimbingan keagamaan berjalan dengan baik dan mendapat dukungan positif.
2. Untuk pembimbing agar dalam membimbing lansia bisa lebih efektif dengan adanya penelitian ini.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis memberikan penjelasan secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraian-uraian yang disajikan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum menginjak pada Bab I dan Bab-bab berikutnya yang merupakan satu pokok pemikiran utuh, maka penulisan Skripsi diawali dengan bagian muka yang terdiri dari: Judul, Lembar Persetujuan Pembimbing, Nota Dinas, Lembar Pengesahan, Abstraksi, Kata Pengantar, Pernyataan Orisinalitas, Motto, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran.

BAB I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian,

Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, Bab ini berisi tentang Penelitian Sebelumnya, Deskripsi Teoritik, Karangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian, Penentuan Latar Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengabsahan Data, Analisis Data.

BAB VI Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

BAB V Penutup, Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran, kemudian pada bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran.